



**HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DENGAN MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK NYA KE PAUD DI DESA
PODOSUGIH, KECAMATAN PEKALONGAN BARAT, KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disusun oleh:
Erika Brahma Siwi
NIM 1601410027

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juli 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD



Edi Waluyo, M.Pd

NIP.19790425 200501 1 001

Dosen Pembimbing I



Amrui Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP.19780330 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya Ke PAUD Di Desa Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi



Ketua
Drs. Sutaryono, M.Pd

NIP. 19570825 198303 1 015

Sekretaris

Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes

NIP. 19780330 200501 1 001

Penguji I,

Rina Windiarti, S.Pd, M.Ed

NIP. 19830901 200801 2 011

Penguji II

Henny Puji Astuti, S.Pd, M.Si

NIP. 19771105 201012 2 002

Penguji III

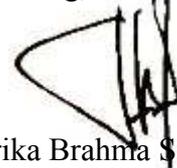
Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes

NIP. 19780330 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan dengan judul **“Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang PAUD dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke PAUD di Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 06 Juni 2015



Erika Brahma Sivi

NIM. 1601410027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hampir seperlima hidup kita adalah di sekolah. Bayangkan apa yang akan terjadi apabila sekolah kita mempunyai lingkungan, kualitas, dan kepekaan.
- Orang tua saya mengatakan: "Beliau menyekolahkan anaknya menjadi orang pintar, tetapi juga menjadi seseorang yang memahami kebijaksanaan hidup."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Allah YME yang tak pernah sedetik pun meninggalkanku dan senantiasa mencurahkan kasihNya dalam setiap jengkal langkah hidupku.
- Mama dan papa terkasih yang telah memberikan kasih sayang dan segenap pengorbanan bagi hidupku.
- *My brother and sister*, Erina Ardian dan Putut Suryandaru yang telah memberikan kasih dan makna kehidupan dalam setiap langkah hidupku.
- Para dosen yang senantiasa membimbingku untuk terus berkembang.
- Kerabat, sahabat, dan semua teman yang senantiasa mewarnai hidupku.
- Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke Paud di Desa Podosugih, Kelurahan Podosugih, Kota Pekalongan”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh pembelajaran di jurusan PG PAUD.
3. Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar jurusan PG PAUD yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Ibu dan Bapak tersayang yang tidak pernah berhenti menyayangi dan mengasihi lahir dan batin. Serta kakakku yang telah memberikan dukungan, dan semangat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

6. Pak Lurah Kelurahan Podosugih serta Karyawannya, yang telah memberikan bantuan dan dukungan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman jurusan PG PAUD UNNES angkatan 2010 khususnya, yang telah memberikan bantuan dan makna hidup bagi penulis.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, Mei 2015



Penulis

ABSTRAK

Siwi, Erika Brahma. 2015. Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang PAUD Dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya Ke PAUD di Desa Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Motivasi

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang diajukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan anak sejak dini, sudut pandang orang tua dalam memberikan pendidikan anak berpengaruh terhadap masa depan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan persepsi orang tua tentang PAUD dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak PAUD di Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala yang diberikan oleh orang tua yang menjadi sampel. Dibuktikan jumlah populasi orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun dari banyaknya 148 KK sedangkan jumlah sample yang diambil 30 orang. Teknik analisis data korelasi product moment menggunakan Program SPSS Versi 16.

Hasil Penelitian analisis linier sederhana menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi orang tua tentang PAUD dengan motivasi menyekolahkan anaknya ke PAUD memiliki hubungan yang positif dengan $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan positif dengan nilai diatas 5% atau 0,05. Variabel Persepsi Orang tua memiliki signifikan sebesar 0,927 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pada variable Motivasi Menyekolahkan Anak memiliki nilai signifikan sebesar 0,791 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil linieritas menunjukkan nilai F sebesar 23,919 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti data tersebut bersifat linier. Hasil analisis hipotesis menggunakan cara uji regresi linier sederhana untuk melihat hubungan persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak menghasilkan nilai r sebesar 0,690 artinya terdapat hubungan yang positif. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,475 menunjukkan bahwa motivasi menyekolahkan anak ke PAUD dipengaruhi oleh persepsi orang tua memberikan sebesar 47,5% dan 52,5% dipengaruhi oleh variable lainnya.

ABSTRACT

Siwi, Erika Brahma. 2015. Relationship Perceptions of Parents about Early Childhood Education with the Motivation of his Children Send To Early Childhood Education in Village Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, KotaPekalongan. Final Project, Department of Early Childhood Education, Faculty of Education, Semarang State University. Advisor: AmirulMukminin, S.Pd, M.Kes.

Keywords: Perception of Parents, Early Childhood Education, Motivation.

Early childhood education is an effort of the construction proposed for children from birth up to the age of six through the awarding of educational stimulation to help the growth and development of physical and spiritual so that children have preparedness in entering further education. The role of parents is very important in providing early childhood education, the perspective of the parents in providing education to their children's future. The purpose of this study was to examine the relationship of perceptions of parents about early childhood education with the motivation of parents send children early childhood education in the village of Podosugih, district west of Pekalongan, Pekalongan.

This research using quantitative research methods korelasional. This research data retrieval using the scale given by parents who become samples. Demonstrated population numbers of parents who have children ages 4-5 years from the abundance of 147 FAMILIES while the number of samples taken 30 people. Technique of data analysis correlation product moment using the Program SPSS Version 16.

Analysis of the results of the study showed that there is a simple linear relationship perceptions of parents about early childhood education and send his son with the motivation to early childhood education and have a positive relationship with $p < 0.05$. Based on the results of a test of normality that has been done, can be seen from the significant probability of positive values with values above 5% or 0.05. The variable perceptions of parents have significant amounting to 0,927 which means greater than 0.05. On the motivational variable Send Children have significant of which means greater 0,791 of 0.05. While the results of the linieritas shows the value F of significant value 0.000 23,919 which means data is linear. Hypothesis analysis results using simple linear regression test ways to see the relationship of perception of parents with child send a motivation produces a value r of 0,690 means there is a positive relationship. Whereas the coefficient determinasinya of 0.445 indicates that the motivation of a child to send early childhood education is influenced by the perception of parents giving of 47,5% and 52.5% were influenced by other variables.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	01
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Pembatasan Masalah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi Orang tua tentang PAUD	12
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	12
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang tua	13
2.1.3 Syarat-syarat yang terjadi persepsi	19
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini	21
2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	21
2.2.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
2.2.3 Prinsip – prinsip PAUD dan Perkembangan AUD	26
2.2.4 Aspek-aspek Perkembangan.....	27
2.3 Motivasi Menyekolahkan anak ke PAUD	28

2.3.1 Pengertian Motivasi.....	28
2.4 Kerangka Berpikir	33
2.5 Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Definisi Operasionalisasi.....	36
3.4 Populasi dan Sample.....	38
3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sample	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	39
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	39
3.5.1.1 Metode Kuesioner	39
3.6 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	44
3.6.1 Uji Validitas Instrumen	44
3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen	46
3.7 Uji Coba dan Alat Ukur	46
3.8 Metode Analisis Data	48
3.8.1 Uji Asumsi.....	48
3.8.2 Uji Korelasi	49
3.8.3 Uji Hipotesis.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52

4.1.2 Identitas Responden	53
4.2 Pembahasan	57
4.3 Hasil Penelitian.....	58
4.4 Analisis Data	62
4.4.1 Uji Asumsi.....	62
4.4.2 Uji Korelasi	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.5 Penentuan Skor Item dan Alat Ukur.....	49
3.8 Distribusi Item Skala Setelah Uji Coba.....	56
4.1 Jumlah Sample Setiap RT	62
4.3 Usia Responden	63
4.4 Tingkat Pendidikan Responden	65
4.5 Jenis Pekerjaan Responden.....	66
4.6 Kategori Skor Persepsi Tentang PAUD	69
4.8 Kategori Persepsi Tentang Paud Menurut Pendidikan	70
4.11 Hasil Uji Normalitas	73
4.12 Hasil Uji Linieritas	74
4.13 Hasil Uji Korelasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemerintah dan masyarakat juga turut berperan atas perkembangan PAUD, dan sebagai bukti konkrit dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional khususnya dalam pasal 28 ayat 1 telah dinyatakan secara tegas bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bayi sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Dalam Bab I pasal 1 ayat 14 USPN (Sujiono, 2009).

Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak, melalui keputusan menteri pendidikan nasional no. 015/2001 tanggal 19 april 2001 direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD) secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma nilai kehidupan yang dianut". Pemberian pendidikan sejak dini yang baik pada anak akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak yang diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia. Orang tua juga harus memperlakukan anak secara hati-hati dan benar, agar anak memiliki karakter dan kepribadian yang tepat untuk perkembangannya lebih lanjut.

Berkaitan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut oleh karenanya merupakan langkah yang sangat strategis jika pada era otonomi daerah ini

perhatian terhadap sumber daya manusia ini dilakukan secara lebih dini. Sebagai pewaris pelaksana pembangunan dimasa yang akan datang sesungguhnya merupakan langkah bijak apabila sumber daya manusia yang ada di daerah ditangani secara lebih awal dan dilakukan secara sungguh-sungguh. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia senantiasa penting diupayakan ke depan sebab keberhasilan pembangunan daerah segala aspek kehidupan sangat ditentukan oleh sejauh mana sumber daya yang ada tersedia baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Disadari pula bahwa tolak ukur keberhasilan peningkatan kualitas sumber daya manusia diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan secara signifikan maka akan sangat tidak menguntungkan bagi kelangsungan pembangunan di masa yang akan datang. Artinya bahwa sumber daya manusia merupakan titik sentral dan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan suatu wilayah.

Anak merupakan harta bagi setiap orang tua di dunia. Hal ini membuktikan setiap orang tua akan berusaha memberikan sesuatu yang terbaik bagi anaknya, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan paling dini dimulai dari lingkungan keluarga dan dapat dikatakan sebagai pendidikan awal bagi seorang anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga seperti pendidikan formal. Sejak anak lahir sampai anak berusia tiga tahun mereka memiliki kepekaan dalam hal menyerap berbagai hal yang terjadi disekelilingnya atau dilingkungannya. Usia satu setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun anak memiliki daya sensoris yang berfungsi untuk menyerap bahasa, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa dan berbicara (Theo & Martin, 2004).

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) dimasa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas

untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Masa ini merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak, jika pada masa ini anak kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosi, agama, moral, seni dan kemandirian.

Pemberian pendidikan sejak dini yang baik pada anak akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak. Dalam Chaplin (1972) perkembangan diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan merupakan tahapan dari perubahan aspek jasmani dan rohani manusia kearah yang lebih maju.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Apriana, 2009). Pendidikan anak usia dini di Indonesia belum begitu mendapat perhatian dari masyarakat. Dalam mendirikan paud yang berkualitas telah dilaksanakan bukan saja oleh pemerintah (formal) tetapi telah merambah sampai kepada kesadaran yang murni dari masyarakat (non formal). Artinya tanggung jawab dalam membina perkembangan

pendidikan bagi anak usia dini telah mengalami perkembangan yang pesat, atau dapat dikatakan telah mengalami perubahan paradigma dari pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua telah meluas menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain PAUD telah menjadi tanggung jawab bersama, orang tua, masyarakat dan pemerintah sebagai suatu dasar yang kokoh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Pendidikan anak pada usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sekaligus merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik yakni koordinasi motorik dan kecerdasan yang meliputi; daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kondisi sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pemberian pendidikan usia dini pada anak, dibutuhkan peran serta dari para orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada tanggal 4 November 2014 masih banyak orang tua atau masyarakat yang tidak peduli terhadap PAUD. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengetahuan orangtua tentang peranan PAUD. Sementara itu perhatian orangtua terhadap pendidikan anak masih kurang, dibuktikan dari 160 anak di RW 03 dan RW 04 Kelurahan podosugih yang terdaftar mengikuti pendidikan di Paud Melati hanya 23 anak. Begitupun tanggapan masyarakat yang muncul tentang eksistensi lembaga Paud masih rendah dan cenderung diabaikan (sumber data Kantor Kelurahan Podosugih). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Hubungan Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Motivasinya Untuk Menyekolahkan Anaknya ke PAUD di desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

Orang tua di desa podosugih kebanyakan menyekolahkan anak-anaknya hanya karena ikut-ikutan dengan masyarakat yang lainnya. Mereka tidak tahu mana dan bagaimana sekolah yang baik untuk anak-anak mereka. Sedangkan kondisi ekonomi orang tua berpendapat bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga swasta sehingga biayanya lebih mahal. Oleh karena itu mereka lebih berminat untuk menyekolahkan anaknya langsung ke sekolah dasar negeri yang biayanya lebih ringan, pekerjaan orang tua mereka kebanyakan dari pertukangan dan buruh batik sehingga tidak mempunyai pondasi pendidikan yang tinggi.

Anak-anak yang tidak mengikuti program pendidikan PAUD sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Padahal lembaga sudah lima puluh persen dari sebaran wilayah yang ada. Cuma masih ada juga di beberapa desa yang belum mendirikan lembaga tersebut. Pemberian pendidikan pada anak usia dini seharusnya diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali, karena akan sangat membantu setiap anak dalam mengoptimalkan masa emas perkembangan mereka.

Adanya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat, karena dengan adanya pemberian pendidikan pada anak usia dini akan membantu anak sebelum mereka menempuh pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD). Adanya informasi atau sosialisasi tentang manfaat pendidikan anak pada usia dini sangat penting agar para orang tua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu proses perkembangan anak.

Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini dari masa ke masa menunjukkan adanya kemajuan. Keberadaannya pun kini tidak hanya di pusat - pusat Kota, melainkan telah masuk sampai ke desa. Kesadaran dari para orang tua akan perlunya memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini seharusnya juga telah tumbuh, dengan

memasukkan anak mereka ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK dan Kelompok Bermain (Play Group).

Perbedaan antara lembaga PAUD dengan Taman Kanak - kanak yaitu terletak pada perbedaan umur anak yang akan masuk ke lembaga tersebut. Untuk masuk ke lembaga PAUD umur anak berkisar antara 3 dan 4 tahun sedangkan untuk lanjut ke Taman kanak - kanak di terima pada umur 5 tahun. PAUD mempunyai cakupan yang lebih luas sedangkan taman kanak - kanak cakupannya kurang luas. Apalagi PAUD/Kelompok Bermain (Play Group) yang ada di Desa Podosugih ini merupakan lembaga yang berdiri sendiri tanpa naungan dari pemerintah kemudian menjadi sebuah yayasan.

Hal ini dibuktikan dengan minimnya ekonomi dan pengetahuan mereka tentang peranan PAUD. Kebanyakan orang tua yang beranggapan bahwa masuk paud biayanya lebih mahal dibandingkan masuk di sekolah dasar (SD). Sementara itu perhatian mereka terhadap pendidikan anak masih kurang, dibuktikan dari 987 anak di Kelurahan Podosugih, Pekalongan Barat, di Desa Podosugih telah dirintis pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK yg dibantu dari kelurahan, kemudian pendidikan tersebut dinamakan PAUD Melati jumlah murid yang terdaftar di paud hanya 23 anak.

Responden yang menyekolahkan anaknya di PAUD adalah mereka mengharapkan dengan memasukan anak ke PAUD anak mereka menjadi pintar. sebagian orang mengatakan hanya sekedar mengurangi beban asuh dirumah karna mereka sibuk bekerja. Orang tua beranggapan bila anak berdiam diri di rumah dan kebanyakan bermain malah hanya semakin bodoh dan tidak terlatih. Pendidikan anak usia dini juga sering di kelompokkan kelas sosial dimana masyarakat hanya mengenal pendidikan anak usia dini hanya suatu pendidikan pengantar agar memiliki

keterampilan untuk di bawa ke sekolah dasar (SD). Masyarakat menganggap pendidikan anak usia dini mahal dan bagi sebagian orang memang tidak tertarik untuk paud karena biaya yang mahal. Jika dibandingkan dengan pendidikan Sekolah Dasar Negeri biayanya lebih mahal untuk PAUD. Jadi untuk sebagian orang tua menyekolahkan anak di paud di jadikan sebagai gengsi. Dari 23 siswa dalam penelitian ini hanya 10 anak yang mempunyai keinginan dari dalam diri sendiri untuk bersekolah.

Kesadaran orang tua tentang arti dan pentingnya pendidikan bagi anaknya yang berusia dini dipandang dapat menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok bermain. Orang tua masih beranggapan bahwa jenjang pendidikan yang paling dasar adalah Sekolah Dasar, sedangkan PAUD hanyalah tempat bermain. Dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan akan berpengaruh pada pemberian pendidikan terhadap anak. Jika pendidikan orang tua tinggi maka pengetahuan akan pentingnya pemberian pendidikan pada anak juga tinggi, termasuk pemberian pendidikan pada anak usia dini mengingat pada usia tersebut anak mengalami masa emas (*golden age*) perkembangan yang bagus sehingga tidak boleh terlewatkan dengan sia-sia. Jika pengetahuan orang tua tentang pendidikan rendah maka pemberian pendidikan kepada anaknya juga akan rendah, bahkan mereka tidak tahu akan adanya masa emas yang dialami oleh anaknya sehingga mereka melewatkannya begitu saja tanpa memberikan stimulus yang akan mampu mengembangkan masa emas yang dimiliki anaknya seperti perkembangan kognitif anak. Selain pengetahuan akan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, hal yang berpengaruh pada pemberian pendidikan pada anak usia dini adalah faktor ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan akan pendidikan saja orang tua belum tentu bisa memberikan pendidikan pada anaknya, khususnya pendidikan formal. Dalam memberikan pendidikan juga dibutuhkan biaya. Oleh karena itu selain memiliki

pengetahuan akan pendidikan yang tinggi orang tua juga harus mempunyai biaya, karena untuk mendapatkan atau memperoleh pendidikan seseorang juga harus mengeluarkan biaya.

Dilihat dari kondisi pendidikan orang tua kebanyakan berlatar pendidikan kurang memadai, sehingga mereka kurang mengerti tentang bagaimana dan dimana pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat yang berada disekitar desa Podosugih, mereka kebanyakan pendidikan yang terakhir ditempuh adalah Pendidikan Menengah Atas (SMA) dan bahkan masih ada pendidikan terakhir yang mereka tempuh adalah Sekolah Dasar (SD). Banyak dari mereka yang belum merasakan pendidikan yang maksimal. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sebab pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan utama. Tidak hanya ibu, tetapi juga ayah yang perlu memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anak. Orang tua memegang kunci pertama bagi keberhasilan anak, hingga dianggap sebagai pendidik pertama dan utama.

Peneliti melihat keadaan anak-anak didesa Podosugih yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, seusia mereka sudah bekerja untuk membantu orang tua mereka, melihat kondisi perekonomian orangtua mereka masih rendah dan pendidikan anak usia dini juga tidak diperdulikan. Padahal seusia mereka perlu mendapatkan pendidikan anak usia dini karena bisa bermain dan belajar, tidak halnya bekerja meminta-minta uang orang lain (pengemis). Bahkan bisa dibedakan bahwa anak yang mengikuti PAUD dan tidak akan sekolah PAUD terlihat dari perkembangan anak tersebut akan berbeda dengan yang mengikuti pendidikan. Setiap anak mempunyai motivasi untuk mengikuti pendidikan tergantung dari latar belakang orang tua itu sendiri. Meskipun banyak orang tua yang mengetahui, bahwa mendidik anak

merupakan tanggung jawab yang besar, tetapi masih banyak orang tua yang lalai dan menganggap remeh masalah ini. Sehingga mengabaikan masalah pendidikan anak dan menaruh motivasi yang rendah untuk menyekolahkan anak. Sukses tidaknya seorang anak dalam hidupnya sangat tergantung pada motivasi orang tua menyekolahkan anak dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Kesadaran setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pendidikan non formal atau formal di sekolah maupun di luar sekolah.

Terdapat definisi motivasi dari para ahli yang ada, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*). Memberikan motivasi kepada orang lain, berarti menggerakkan orang lain untuk atau ingin melakukan sesuatu, dalam hal ini alat untuk menggerakkan motivasi orang tua adalah tayangan iklan layanan masyarakat sekolah gratis yang bertujuan menumbuhkan motivasi orang tua agar menyekolahkan anaknya.

Tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orangtua karena setiap keluarga memiliki kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Pemberian pendidikan pada anak usia dini seharusnya diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali, karena akan sangat membantu setiap anak dalam mengoptimalkan masa emas perkembangan mereka. Hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh kalangan orang tua karena dengan adanya pemberian pendidikan pada anak usia dini akan membantu anak sebelum mereka menempuh pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD). Adanya informasi atau sosialisasi tentang manfaat pendidikan anak pada

usia dini sangat penting agar para orang tua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu proses perkembangan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Adakah Hubungan Persepsi Orang tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Motivasinya Untuk Menyekolahkan Anaknya ke PAUD di Desa Podosugih?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi penelitian ini untuk :

Untuk mengetahui Hubungan Persepsi Orang tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Motivasinya Untuk Menyekolahkan Anaknya ke PAUD di Desa Podosugih.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan untuk menambah serta mengembangkan dalam kecakapan pengetahuan terutama mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi instansi bahwa memotivasi orangtua perlu memperhatikan faktor ekonomi keluarga.

b. Bagi Orang Tua

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam menyekolahkan

anaknya ke pendidikan anak usia dini (PAUD).

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin mengetahui hubungan persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan motivasinya untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persepsi Orang tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.1.1 Pengertian Persepsi

Pengertian Persepsi secara umum dapat diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Persepsi seseorang akan memberi pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Apabila persepsi seseorang baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusan pun akan selaras dengan persepsi tersebut ataupun sebaliknya. Persepsi yang ditunjukkan oleh orang tua desa Podosugih secara umum tentang adanya pendidikan anak usia dini (PAUD) terhadap perkembangan anak prasekolah.

Pemberian pendidikan sejak dini yang baik pada anak akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak. Menurut Chaplin (1972) dalam *Dictionary of Psychologi* perkembangan diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan merupakan tahapan dari perubahan aspek jasmani dan rohani manusia kearah yang lebih maju. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Apriana, 2009).

Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang di dahului penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh indera melalui alat reseptornya,

stimulus kemudian diteruskan ke otak dan menjadi proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya (Walgito, 1989:50). Dari berbagai pengertian persepsi oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penterjemahan stimulus yang diterima oleh individu melalui alat inderanya untuk kemudian diolah menjadi sebuah sikap atau pola perilaku.

2.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orangtua

Terbentuknya pada individu yang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang dikemukakan David dan Ricard Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat (2005:52) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi orangtua menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yaitu karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut. Oleh karena itu menunjukkan bahwa berat ringannya penilaian terhadap objek tergantung pada rangkaian objek yang dinilainya, yang dipengaruhi oleh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya.

2. Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor yang semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Persepsi tersebut sesuai dengan yang dirumuskan pada teori gesalt yaitu bila kita ingin mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Hal ini berarti apabila ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah melainkan kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi baik dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Jallaludin Rachmat (2005), adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Alat indera

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

b. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2. Faktor Eksternal

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Informasi

Era teknologi jaman sekarang ini lebih dari kata maju, banyak sekali

cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang terpercaya. Baik dari media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dll. Serta dari media elektronik seperti TV, internet dengan acara yang kita bisa langsung ikut dalam interaktif didalamnya.

c. Budaya/ lingkungan

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat.

d. Persepsi Memberikan Pengaruh ke Perilaku

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2003).

Robbin (2003) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Keadaan pribadi orang yang mempersepsi

Merupakan faktor yang terdapat dalam individu yang mempersepsikan. Misalnya kebutuhan, suasana hati, pendidikan, pengalaman masa lalu, sosial ekonomi dan karakteristik lain yang terdapat dalam diri individu.

b. Karakteristik target yang dipersepsi

Target tidak dilihat sebagai suatu yang terpisah, maka hubungan antar target dan latar belakang serta kedekatan/kemiripan dan hal-hal yang dipersepsi dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

c. Konteks situasi terjadinya persepsi

Waktu dipersepsinya suatu kejadian dapat mempengaruhi persepsi, demikian pula dengan lokasi, cahaya, panas, atau faktor situasional lainnya.

Berbeda dengan Robbins, menurut Thoha (2007) persepsi dipengaruhi oleh, yaitu:

a. Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis.

b. Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap anak adalah keluarga. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan pada anak mereka.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan dunia ini.

David Krech dan Ricard Crutfield (dalam Rahmat, 2005) menambahkan faktor-faktor yang menentukan persepsi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, jenis kelamin dan hal-hal lain yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Rahmat (2005) menambahkan tiga faktor personal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Pengalaman

Seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi. Semakin seseorang berpengalaman dalam suatu hal semakin baik persepsinya.

b. Motivasi

Motivasi individu terhadap suatu informasi akan mempengaruhi persepsinya. Seseorang yang memiliki motivasi dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, cenderung akan memiliki persepsi yang positif terhadap objek tersebut.

c. Kepribadian

Dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar. Kepribadian seseorang yang extrovert dan berhati halus cenderung akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap sesuatu.

Proses terbentuknya persepsi tidak akan terlepas dari pengalaman penginderaan

dan pemikiran. Seperti yang telah dijelaskan oleh Robbins (2003) bahwa pengalaman masa lalu akan memberikan dasar pemikiran, pemahaman, pandangan atau tanggapan individu terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya (Robbins, 2003). Myers (1992) mengemukakan bahwa persepsi terjadi dalam tiga tahapan yang berkesinambungan dan terpadu satu dan lainnya, yaitu :

a. Pemilihan

Pada saat memperhatikan sesuatu berarti individu tidak memperhatikan yang lainnya. Mengapa dan apa yang disaring biasanya berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari enam prinsip :

1. Intensitas, intensitas atau kuatnya suatu stimulus, suara keras di dalam ruangan yang sepi atau cahaya yang sangat tajam biasanya mengarahkan perhatian.
2. Ukuran, sesuatu yang besar akan lebih menarik perhatian.
3. Kontras, sesuatu yang berlatar belakang kontras biasanya sangat menonjol.
4. Pengulangan, stimulus yang diulang lebih menarik perhatian daripada yang sesekali saja.
5. Gerakan, perhatian individu akan lebih tertarik kepada objek yang bergerak untuk dilihat daripada objek yang sama tapi diam.
6. Dikenal dan sesuatu yang baru. Objek baru yang berada di lingkungan yang lebih dikenal akan lebih menarik perhatian.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi :

1. Faktor fisiologis, individu dirangsang oleh apa yang sedang terjadi diluar dirinya melalui pengindraan seperti mata, kulit, lidah, telinga, hidung, tetapi tidak semua individu yang memiliki kekuatan indera yang sama, maka tidak setiap individu mampu mempersepsikan dengan baik.

2. Faktor psikologis, meliputi motivasi dan pengalaman belajar masa lalu. Motivasi dan pengalaman belajar masa lalu setiap individu berbeda. Sehingga individu cenderung mempersepsikan apa yang sesuai dengan kebutuhan, motivasi dan minatnya.

b. Pengorganisasian

Pengelolaan stimulus atau informasi melibatkan proses kognisi, dimana individu memahami dan memaknai stimulus yang ada. Individu yang memiliki tingkat kognisi yang baik cenderung akan memiliki persepsi yang baik terhadap objek yang dipersepsikan.

c. Interpretasi

Dalam interpretasi individu biasanya melihat konteks dari objek atau stimulus. Selain itu, interpretasi juga terjadi apa yang disebut dengan proses mengalami lingkungan, yaitu mengecek persepsi. Apakah orang lain juga melihat sama seperti yang dilihat individu melalui konsensus validitas dan perbandingan.

2.1.3 Syarat – syarat yang terjadi persepsi

Walgito (1989:70) mengemukakan beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi yang meliputi adanya objek (sasaran yang diamati), objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan apabila mengenai alat indera atau reseptor, dan adanya indera yang cukup baik. Berikut ini adalah penjelasan dari syarat-syarat tersebut yaitu:

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan yang mengenai alat indera. Objek dalam hal ini adalah persepsi para

orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) terhadap perkembangan anak prasekolah.

b. Adanya indera atau resepsi

Alat indera yang dimaksud adalah alat indera untuk menerima stimulus yang kemudian diterima dan diteruskan oleh syaraf sensoris yang selanjutnya akan disampaikan ke susunan syaraf pusat sebagai pusat kesadaran. Oleh karena itu para orang tua diharapkan memiliki panca indera yang cukup baik sehingga stimulus yang akan diterima akan diteruskan kepada susunan syaraf otak dan berujung pada persepsi yang berkualitas pada objek.

c. Adanya perhatian

Perhatian adalah langkah awal atau kita sebut sebagai persiapan untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus, oleh karena itu apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu dan dimengerti oleh individu yang bersangkutan. Persepsi dan kesadaran mempunyai hubungan yang positif, karena makin diperhatikan objek oleh individu maka objek tersebut akan makin jelas dimengerti oleh individu itu sendiri.

Kotler (2002:192) menyebutkan bahwa *“Perception is the process by which people select, organization, and interpret into form a meaningful picture of the world”*. Jadi persepsi merupakan pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Oleh karena itu setiap orang dalam memberi arti terhadap stimulus dapat berbeda antara satu dan yang lainnya. Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau kejadian pada saat tertentu, oleh karena itu maka persepsi akan terjadi kapan saja ketika stimulus menggerakkan indera. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir. Walgito (1981 : 22) menyimpulkan bahwa

“Persepsi adalah kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan”.

Jika berbagai pendapat persepsi seseorang berbeda, maka pola perilaku dan sikap yang dihasilkan akan berbeda. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian atau penterjemahan objek atau stimulus yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini hal tersebut tercermin dari adanya orang tua yang memberikan pendidikan anak usia dini kepada anaknya dan ada pula yang tidak memberikan pendidikan pada anak usia dini. Adanya pengambilan keputusan yang berbeda tersebut dikarenakan dalam menginterpretasikan atau menterjemahkan pendidikan anak usia dini untuk anak prasekolah terdapat perbedaan.

2.2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (2002) yaitu PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikut. Orang tua adalah kunci keberhasilan anak, karena orang tua yang pertama kali memahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya. Melalui orang tua anak dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Dini Usia) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0 - 6 tahun; yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak - Kanak (Santoso, 2002). Pengertian seperti ini berarti mencakup anak-anak yang masih dalam asuhan orangtua, anak - anak yang berada dalam TPA (Taman

Penitipan Anak), Kelompok Bermain (Play Group), dan TK (Taman Kanak - kanak).

Dalam Undang Undang Pelindungan Anak, UU PA Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah "seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan". Sedangkan menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 pasal 1 ayat 14, yang dimaksud anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 –6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Keseriusan pemerintah pada pendidikan anak usia dini di Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, memiliki dampak yang cukup luas untuk mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dan juga begitu antusiasnya masyarakat untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan anak usia dini. Layanan pendidikan kepada anak usia dini ini merupakan salah satu dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock (1980) yang menyatakan bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku sepanjang hidupnya.

Menurut Muliawan (2009), Pendidikan Anak Usia Dini atau yang seringkali disingkat PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 2 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan anak prasekolah (preschool), taman bermain (playgroup), atau taman kanak-kanak (kindergarten). Ada berbagai jenis lembaga pendidikan anak usia dini yang pada saat ini mulai terbentuk.

Lembaga-lembaga tersebut antara lain: Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan sebagainya. PAUD merupakan bagian dari Ilmu Pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-6 tahun. Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner (Suyanto: 2003). Artinya, PAUD merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait, seperti: ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olah raga, dan ilmu bidang studi.

Dari berbagai macam pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki serta memaksimalkan masa pertumbuhan yang sedang dialami oleh anak usia dini.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk para pendidik ataupun penyerta dalam pendidikan anak sebaiknya tahu akan hal ini sehingga apa yang diaplikasikan dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak di usia dini.

Menurut Direktorat PAUD (2008), Ada dua tujuan mengapa perlu diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut (NAEYC, 1992) kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Adapun rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun (Depdiknas, 2003).

Berikut beberapa ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (Depdiknas, 2003) :

1. Infant (0-1 tahun)
2. Toddler (2-3 tahun)
3. Preschool/ Kindergarten children (3-6 tahun)
4. Early Primary School (SD Kelas Awal) (6-8 tahun)

Saat ini (Depdiknas, 2003) sudah menyelenggarakan beberapa satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diantaranya adalah :

1. Taman Kanak-kanak (TK)
2. Raudatul Athfal (RA)
3. Bustanul Athfal (BA)
4. Kelompok Bermain (KB)
5. Taman Penitipan Anak (TPA)
6. Satuan PAUD Sejenis (SPS)
7. Sekolah Dasar Kelas Awal (kelas 1,2,3)
8. Bina Keluarga Balita
9. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
10. Keluarga
11. Lingkungan.

Hal-hal yang harus dipahami untuk mengetahui karakteristik Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi

perkembangan hidupnya.

2. Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
3. Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
4. Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
5. Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya, fisik dan psikologis.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional (2008) adapun pentingnya pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

1. PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.
2. PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.
3. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
4. Merupakan Masa Golden Age (Usia Keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
5. Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar

untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

2.2.3 Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Santoso (2010) prinsip pendidikan pada anak usia dini antara lain

1. Belajar sambil bermain
2. Kedekatan dengan lingkungan
3. Alam sebagai sarana pembelajaran
4. Anak belajar melalui panca indera
5. Konsep kecakapan hidup
6. Anak sebagai pembelajar aktif
7. Pendidik wajib dekat anak dengan penuh kasih sayang
8. Etika dan estetika perlu diberikan secara sederhana.

Sedangkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan pendidikan anak usia dini. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk., 2007 :

1.17 – 1.23) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus,

terorganisasi dan terinternalisasi.

6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks social budaya yang majemuk.
7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan social, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

2.2.4 Aspek-aspek Perkembangan

Secara garis besar aspek-aspek perkembangan anak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Pembentukan perilaku meliputi aspek: moral, keimanan, dan ketakwaan (*spritual intellingence*), sosial dan emosional (*interpersonal intellingence dan intrapersonal intellingence*).

2. Perkembangan kemampuan dasar meliputi aspek: perkembangan bahasa (*linguistic intelligence*), daya pikir (*logico-mathematical intelligence*), keterampilan dan seni (*visual-spatial intelligence*, *naturalis intelligence*, dan *musical/rhythmic intelligence*), serta kesehatan jasmani (*bodily/kinesthetic intelligence*) (Diktentis Ditjen Diklusepa, 2003:11).

2.3 Motivasi Orang tua Menyekolahkan anak ke Paud

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/bersikap tertentu (Handoko, 1992: 9).

Menurut Teori Maslow (motivasi sangat erat kaitannya dengan hierarki kebutuhan yang dipopulerkan oleh Maslow yaitu lima tingkat kebutuhan seperti sebagai berikut ini:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapasan, dan sebagainya.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Pada waktu seseorang telah mempunyai pendapat cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti, memberli makanan dan perumahan, perhatian diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja, dan sebagainya.

c. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta asih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam.

Tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang yang memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkannya.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

Berikut beberapa teori motivasi menurut Handoko, 1992 yang terdiri dari 6 (enam) teori antara lain:

a. Teori kognitif

Menurut teori ini tingkah laku tidak digerakkan oleh apa yang disebut motivasi, melainkan oleh rasio. Setiap perbuatan yang akan dilakukannya sudah dipikirkan alasan-alasannya. Oleh karena itu setiap orang sungguh-sungguh

bertanggungjawab atas segala perbuatannya. Di sini tidak dikenal perbuatan-perbuatan yang berada di luar kontrol rasio.

b. Teori Hedonistis

Teori ini mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dalam, pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan. Meskipun orang dapat menagtakan berbagai macam alasan yang bagus, namun sebenarnya segala perbuatannya hanya mempunyai satu tujuan, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan.

c. Teori Insting

Setiap orang telah membawa “kekuatan biologis” sejak lahirnya. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu; demikianlah dasar pemikiran teori insting. Kekuatan instingtif inilah yang seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan cara tertentu untuk mengadakan pendekatan kepada rangsang dengan cara tertentu.

d. Teori Psikoanalitis

Sebenarnya teori psikoanalitis merupakan pengembangan teori insting. Dalam teori ini diakui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.

e. Teori Keseimbangan

Teori keseimbangan (*Homeostasis*) berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan adanya keseimbangan di dalam dirinya. Kebutuhan karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri individu yang

bersangkutan melakukan suatu tindakan, tindakan itu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada.

f. Teori Dorongan

Pada prinsipnya teori dorongan ini tidak berbeda dengan teori keseimbangan, hanya penekanannya berbeda. Kalau teori keseimbangan menekankan adanya keadaan tidak seimbang yang menimbulkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, teori dorongan memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku. Bahkan sebenarnya teori keseimbangan dasarnya adalah teori dorongan ini, dan teori keseimbangan memperkuat kebenaran teori dorongan ini. Setiap individu mempunyai motivasi berbeda-beda tergantung dari latar belakang orang tua itu sendiri. Meskipun banyak orang tua yang mengetahui, bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab yang besar, tetapi masih banyak orang tua yang lalai dan menganggap remeh masalah ini. Sehingga mengabaikan masalah pendidikan anak dan menaruh motivasi yang rendah untuk menyekolahkan anak. Sukses tidaknya seorang anak dalam hidupnya sangat tergantung pada motivasi orang tua menyekolahkan anak dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Kesadaran setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah.

definisi motivasi dari para ahli yang ada, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*). Memberikan motivasi kepada orang lain, berarti menggerakkan orang lain untuk atau ingin melakukan sesuatu, dalam hal ini alat untuk menggerakkan motivasi orang tua adalah tayangan iklan layanan masyarakat sekolah gratis yang bertujuan menumbuhkan motivasi orang tua agar menyekolahkan anaknya. Sedangkan fungsi dari motivasi itu sendiri merupakan :

1. Mendorong manusia untuk berbuat
2. Menentukan arah perbuatan, motivasi yang digunakan untuk memberikan arah dan kegiatan.
3. Menyeleksi perbuatan, aktivitas yang tidak mendukung motivasi yang diharapkan diminimalkan untuk dikerjakan.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2006: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan-persoalan gejala kejiwaan,

perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar) yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan (*goal*), dan akhirnya setelah tujuan (*goal*) tercapai, motivasi itu berhenti. Tetapi itu akan kembali ke keadaan semula apabila ada sesuatu keadaan lagi (Bimo, Walgito, 1992:169). Berikut merupakan gambaran siklus motivasi:

Pada penerapan penelitian ini teori motivasi masuk dalam motivasi berprestasi orang tua dalam menyekolahkan anak adalah cita-cita orang tua tercapai, supaya anak bisa hidup lebih layak dari mereka, supaya anak lebih pandai, dan berguna bagi orang lain bangsa dan negaranya.

2.4 Kerangka Berpikir

Jika setiap persepsi seseorang berbeda, maka motivasi seseorang juga berbeda. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian objek atau stimulus yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini hal tersebut tercermin dari adanya orang tua di Desa Podosugih yang memberikan pendidikan anak usia dini kepada anaknya dan ada pula yang tidak memberikan pendidikan pada anak usia dini. Adanya pengambilan keputusan yang berbeda tersebut karena dalam menginterpretasikan atau menterjemahkan pendidikan anak usia dini untuk anak prasekolah terdapat perbedaan. Banyak orang tua menghasilkan pandangan yang berbeda, salah satunya terbentuk Persepsi. Sehingga kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Orang tua tentang PAUD

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan (Rohmad,

1982:51). Apabila persepsi seseorang baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusan pun akan selaras dengan persepsi tersebut ataupun sebaliknya. Persepsi akan timbul jika seseorang atau sekelompok manusia terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu objek, dan setelah dirasakan akan menginterpretasikan objek yang dirasakan tersebut. Pendapat seseorang untuk menilai suatu objek dan bertindak terhadap objek sesuai dengan penilaiannya maka akan muncul pendapat positif dan negatif pada objek.

Orang tua adalah kunci keberhasilan anak, karena orang tua lah yang pertama kali memahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya. Melalui orang tua anak dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Lembaga PAUD merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan anak dan motivasi orang tua untuk awal menyekolahkan anak. Orang tua sebagai konsumen pendidikan yang memiliki harapan besar untuk motivasi menyekolahkan anaknya di pendidikan anak usia dini yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan anak.

2. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

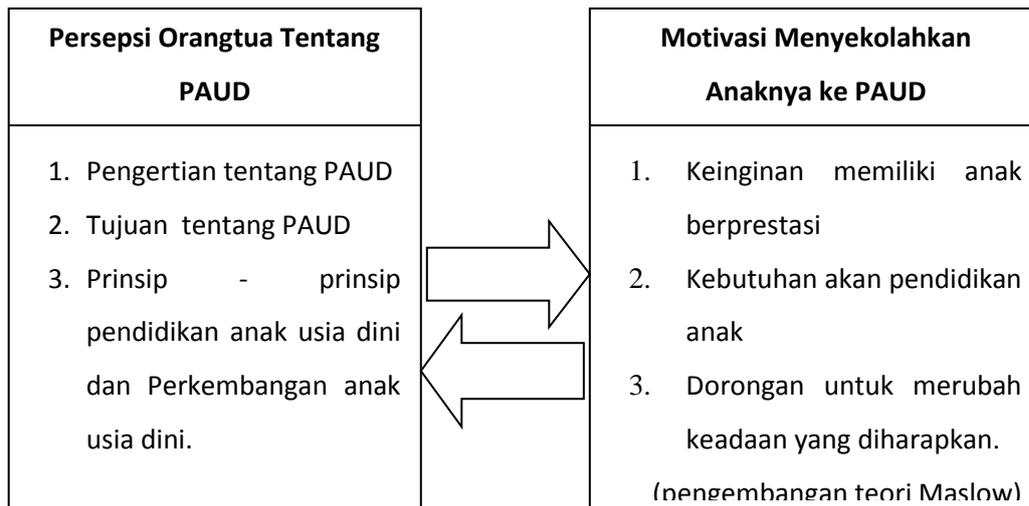
Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Handoko, 1992:9). Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya merupakan suatu bentuk motivasi berprestasi yang dapat ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya.

Bila persepsi orang tua tentang paud dikaitkan dengan motivasi menyekolahkan anaknya, maka orang tua harus mempunyai persepsi positif tentang paud agar si anak termotivasi untuk memperoleh pendidikan sejak usia dini.

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsep tahap-tahap penelitian secara

teoritis. Kerangka pemikiran yang berupa skema sederhana ini menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Berdasarkan pada konsep diatas, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel pada skema berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka kesimpulannya bahwa penelitian ini menggunakan rumus hipotesis hubungan. Rumusan dari hipotesis tersebut adalah :

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Tidak ada hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak kepaud.

$H_0 : \rho \neq 0 \rightarrow$ Ada hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak kepaud.

P = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

(Sugiyono, 2010 :104)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:37) dalam bukunya “Metode Kuantitatif dan Research and Development”, penelitian asosiatif simetris adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya sama. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Teknik yang digunakan adalah teknik korelasional product-moment berupa skala yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi orangtua tentang pendidikan anak usia dengan motivasinya untuk menyekolahkan anaknya ke paud dikampung Podosugih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan didesa dan dikelurahan Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014.

3.3 Definisi Operasionalisasi

Definisi operasional merupakan pengukuran sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan penelitian dalam mengoperasikan pengukuran sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik. Definisi ini merupakan operasional yang diberikan pada masing-masing variabel dengan cara menspesifikasikan dan mengoperasionalkan variabel yang diperlukan dalam penelitian yaitu variabel X dan variabel Y.

Untuk keperluan pengukuran dan pengujian, maka setiap variable penelitian

dijabarkan mengenai dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukurannya. Berikut operasionalisasi dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini. Kisi- kisi operasional dari variable-variabel dalam penelitian adalah:

1. Variable Independen (X) : Persepsi Orang tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian tentang PAUD

Adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikut.

1. Memiliki kesadaran masyarakat dan orangtua tentang paud
2. Mengerti akan pentingnya paud
3. Melihat perkembangan lembaga paud

b. Tujuan tentang PAUD

Tujuan umum paud adalah Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

1. Mengetahui sumber informasi tentang paud
2. Memahami maksud dan tujuan paud
3. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak jika masuk paud

c. Prinsip-prinsip tentang PAUD

1. Kritik dan saran responden terhadap paud
2. Adanya motivasi melihat tujuan dari lembaga paud

2. Variable Dependen (Y): Motivasi orang tua dalam menyekolah anak merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan,

mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku orang tua menyekolahkan anak , indikatornya adalah :

1. Keinginan memiliki anak berprestasi
2. Kebutuhan akan pendidikan anak
3. Dorongan untuk merubah keadaan yang diharapkan

Pengukuran menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (TS), dengan skor SS: 4, S: 3, TS: 2 dan TS: 1

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Hadi (2000: 270) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu paling sedikit mempunyai suatu ciri yang sama dengan untuk menentukan sampel terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat populasi juga memberi batasan yang tegas. Sedangkan menurut (Arikunto; 2002) Populasi adalah seluruh subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik dan dipelajari kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Rw 03, 04 dan Paud Melati Desa Podosugih, kecamatan Pekalongan Barat kota Pekalongan yang mempunyai anak berusia 4-5 tahun (masa PAUD) dan orang tua yang memiliki berpendidikan paling rendah SD. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Melati di desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan yang memiliki jumlah penduduk adalah 148 kepala keluarga yang mempunyai anak berusia 4-5 tahun (masa PAUD).

3.4.2 Sampel

Menurut Purwanto (2007 : 37) teknik pengambilan sampel sering disebut teknik sampling atau metode purposive sampling yang dimaksud dengan metode

sampling adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data peneliti.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dikatakan representative atau ideal apabila sampel yang digunakan tidak sama atau tidak mirip dengan populasi maka dikatakan sampel bisa atau unrepresentative sample. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006:13).

Menurut (Sugiono, 2008:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang artinya pengambilan sampel ini menurut Sugiono (2008:120) diambil dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Sampel yang diambil ada 30 orang tua yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang didampingi dengan instrument pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala atau kuesioner.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

3.5.1.1 Metode Kuesioner

Menurut Arikunto (2010: 194) berpendapat bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode skala atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk tiap-tiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama merupakan kuesioner tentang Persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini, bagian kedua merupakan kuesioner tentang motivasi menyekolahkan anaknya ke Paud.

Skala atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan sistem pertanyaan tertutup, artinya jawaban sudah disediakan dan responden hanya menjawab berdasarkan perasaan atau pendapat pribadinya, bukan perasaan atau pendapat pribadi orang lain. Sebagaimana yang telah disampaikan diatas, bahwa dalam penelitian diperlukan alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang baik akan menghasilkan data yang valid, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, sebelum menyusun data, terlebih dulu menentukan langkah-langkah yang akan dipersiapkan, yaitu:

- a. Merancang skala penelitian
- b. Menentukan kisi-kisi kuesioner dan distribusi item
- c. Menentukan responden
- d. Mempersiapkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner (angket).

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket dikarenakan jumlah responden yang besar dan tersebar di beberapa bagian daerah didesa Podosugih di kecamatan Pekalongan Barat. Selain itu, dengan menggunakan angket ini peneliti berharap supaya responden dapat membaca dengan baik setiap pernyataan yang ada serta dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

Peneliti mengembangkan pernyataan dari setiap indikator dalam instrumen penelitian dengan bahasa yang lebih lugas dan sederhana supaya para responden, yang dalam penelitian ini kebanyakan adalah para ibu, dapat lebih memahami setiap pernyataan yang tercantum didalam skala yang telah disusun oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2008: 134), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dengan bentuk *checklist*. Peneliti memilih bentuk *checklist* karena dengan bentuk checklist, maka akan didapat keuntungan dalam hal ini singkat dalam pembuatannya, hemat kertas, mudah mentabulasi data, dan secara visual lebih menarik (Sugiyono, 2008:138-139). Item-item dalam skala persepsi orang tua tentang PAUD dan skala motivasi orang tua menyekolahkan anak dikelompokkan menjadi dua, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. item *favorable* adalah item-item yang memihak pada objek ukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang tidak memihak pada objek ukur. Penentuan skor yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penentuan Skor Masing-Masing Item dalam Alat Ukur

Pilihan Jawaban	Skor Masing-Masing Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SB	4	1
B	3	2
TB	2	3
STB	1	4

Secara lengkap kisi-kisi dan distribusi item sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Variabel "Persepsi Orang tua Tentang PAUD"

No	Persepsi orang tua tentang PAUD (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2008)	Item	
		Favourable	Unfavourable

1.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	1, 2, 9, 14, 26, 32, 36	3, 4, 15, 22, 33,35 42
2.	Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	8, 16, 18, 37, 45	13, 17, 30, 41, 46
3.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	5, 10, 20, 29, 38, 55, 56	27, 11, 21, 31, 39, 57, 58

Tabel 3.7 Kisi-kisi Variabel “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak”

No	Motivasi Menyekolahkan Anak (Bimo, Walgito. 1992: 169)	Item	
		Favourable	Unfavourable
1.	Keinginan memiliki anak berprestasi	6, 28, 50	7, 25, 53
2.	Kebutuhan akan pendidikan	12, 23, 40, 44, 48	24, 43, 47, 49, 54,
3.	Dorongan untuk merubah	19, 51, 59	34, 52, 60

Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui berdasarkan penyebaran titik – titik pertemuan antara dua variabel, misal X dan Y. Bila titik – titik itu terdapat dalam satu garis, maka koefisien korelasinya = 1 atau -1. Bila titik – titik membentuk lingkaran, maka koefisien korelasinya = 0. Hubungan X dan Y untuk berbagai koefisien bisa digambarkan dalam diagram pencar (scatterplot).

Dalam memberikan koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat berpedoman dalam tabel sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan sangat

menentukan terhadap keberhasilan kegiatan penelitian, karena data untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis didapat melalui instrumen. Arikunto (2010:192) menyatakan bahwa instrument merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini menggunakan angket yang dibuat beberapa pertanyaan kemudian diberikan orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Skala ini akan dilakukan oleh satu kelompok (sampel), yaitu sebelum menggunakan skala yang berupa pertanyaan untuk orang tua dan setelah menggunakan skala dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil dari sesudah mengisi angket pertanyaan kemudian di analisis dengan menggunakan analisis statistik, dengan demikian dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah mengisi skala tersebut maka akan mengetahui persepsi orangtua tentang PAUD.

Instrument penelitian ini merupakan instrument perlakuan yang digunakan untuk mengukur Hubungan Persepsi Orang tua Tentang Paud dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke Paud. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument penelitian sebagai pengumpul data :

1. Identifikasi dan analisa variabel penelitian dan indicator penelitian, yaitu mengkaji variabel dan indicator agar dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan.
2. Menetapkan jenis instrument yang digunakan untuk mengukur variabel sampai indikator.
3. Menyusun kisi-kisi instrument yang berupa variabel, sub variabel, indikator, dan item.

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian disusun item atau pertanyaan yang sesuai dengan jenis instrument.

Instrumen untuk mengukur Persepsi orangtua tentang Paud adalah dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan metode pertanyaan tertutup, dimana kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Selain kuesioner, juga digunakan observasi.

Instrumen untuk mengukur Motivasi menyekolahkan anaknya ke Paud yaitu dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan diatas.

Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian diperlukan alat atau instrumen yang mencerminkan keseluruhan indikator yang hendak diukur serta telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Alat pengumpul data biasa disebut dengan istilah instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini adalah variabel penelitian.

3.6 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Arikunto (2010:211) mengungkapkan instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211).

Validitas terbagi menjadi dua berdasarkan cara pegujiannya yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Penelitian ini menggunakan validitas internal dengan cara mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Penghitungan validitas penelitian ini menggunakan program SPSS 16.

Menurut Masruan (1979) yang dikutip oleh Sugiyono (2004: 152) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$ ”.

Maka berdasarkan pernyataan tersebut apabila korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid dan harus dibuang atau dikeluarkan. Untuk menguji validitas maka dihitung koefisien korelasi antar masing-masing skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:212) dengan rumus sebagai berikut:

Pengujian validitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen

Reabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik . Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto 2010:221). Untuk uji realibilitas instrument, digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010:221)

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

$\sum \sigma_i$ = Jumlah Skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians Total

k = Jumlah item

Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah variabel pengukuran yang dibuat reliabel atau tidak. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > r-tabel, yaitu 0,361 dengan N=30. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari uji coba instrumen yang dikenakan terhadap 30 orang responden.

3.7 Uji Coba dan Alat Ukur

Kedua alat ukur dalam penelitian ini, sebelum dipergunakan, diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat ukur. Tujuan dari adanya uji coba alat ukur sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (2000) adalah:

1. Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya,
2. Menghilangkan penggunaan kata-kata yang menimbulkan kecurigaan,

3. Memperbarui pertanyaan yang hanya menimbulkan jawaban-jawaban dangkal.

Untuk melakukan pengujian terhadap instrumen itulah, maka peneliti menetapkan seluruh orang tua anak didik di Desa Podosugih kelurahan Podosugih yang berjumlah 60 orang tua yang dapat dijadikan sebagai responden dalam uji validitas dan reliabilitas.

Peneliti memilih Desa Podosugih sebagai tempat pengujian instrumen dikarenakan desa tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selain itu, sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh Santosa dan Ashari (2005) bahwa uji coba instrumen minimal dilakukan terhadap 30 orang. Jadi, jumlah responden dari desa Podosugih peneliti anggap telah memenuhi kriteria tersebut. Selanjutnya, setelah ditentukan responden bagi uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen penelitian akan diujicobakan. Setelah melakukan uji coba, ternyata hanya 30 angket yang dikembalikan. Jawaban yang memenuhi syarat untuk dianalisis kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *reability analysis* program SPSS 16 for windows.

Berikut ini adalah distribusi hasil dari uji validitas semua item pada skala variabel “Persepsi Orang tua Tentang PAUD” dan skala variabel “ Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak”.

Tabel 3.8 Distribusi Item Skala Persepsi Orang tua Tentang PAUD setelah Uji Coba

No	Persepsi Orang tua Tentang PAUD (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2008	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	1, 2, 35	3, 4, 36	6
2.	Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	16, 45	17, 46	4
3.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10, 20	11, 21	4

Tabel 3.7 Distribusi Item Skala Motivasi Menyekolahkan anak

No	Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak (Bimo, Walgito. 1992: 169)	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Keinginan memiliki anak berprestasi	6	7	2
2.	Kebutuhan akan pendidikan	44, 48	47, 49	4
3.	Dorongan untuk merubah	51, 59	52, 60	4

Selain melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Menurut Sarwono (2006), reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Kriteria menyebutkan bahwa jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8 maka butir-butir pertanyaan reliabel. Dari hasil analisis validitas dan reliabilitas menggunakan *reliability analysis* program SPSS 16 for windows.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah skrening terhadap data yang akan diolah. Menurut Ghazali (2005: 27), salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah multivariate normalitas. Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat yang tidak bias sebagai suatu penafsir. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dikatakan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji ini memerlukan banyak gejala yang mendekati ciri-ciri distribusi normal. Peneliti dapat menggunakan ciri-ciri tersebut sebagai landasan untuk meramalkan gejala yang lebih luas atau yang akan datang (Hadi: 2000). Sebaliknya, jika tidak diketahui ciri-ciri suatu gejala maka tidak akan mungkin meramalkan dengan teliti terjadinya gejala-gejala tersebut. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik *statistic non parametik one simple* Kolmogrov-Smirnov, kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bermaksud setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier (Santosa dan Ashari: 2005). Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Linier tidaknya suatu hubungan dilihat dari peluang ralat p beda, yaitu melalui harga F dalam sumber perbedaan antar kelompok. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p < 0,05$ dan tidak linier jika $p > 0,05$.

3.8.2 Uji Korelasi

Hasil uji normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya, yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung (Sarwono: 2006). Analisis dengan menggunakan regresi linier

sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh dari variabel Persepsi Orang tua tentang PAUD dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak. Akan tetapi, sebelum melakukan uji prediktif terhadap kedua variabel, peneliti akan melakukan uji korelasi bivariante untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *correlation bivariante analysis* antara Persepsi Orang tua tentang PAUD (X) dengan Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak(Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dalam proses perhitungannya.

3.8.3 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah Pengaruh tindak lanjut rekomendasi audit manajemen terhadap kualitas pelayanan jasa dengan menggunakan perhitungan statistik.

Dalam pengujian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi atau parameter. Menurut Sugiyono (2004 : 158) adalah :

“untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter yang dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)”.

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Tidak ada hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak kepaud.

$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow$ Ada hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak kepaud.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

5.1.2 Hubungan Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Motivasinya Untuk Menyekolahkan Anaknya ke PAUD

Berdasarkan hasil penelitian, dari keseluruhan data dapat diketahui bahwa hasil dari Persepsi Orang tua tentang PAUD dengan Motivasi Menyekolahkan Anak. Koefisien hasil *correlation bivariate analysis* menunjukkan adanya hubungan antara persepsi orang tua tentang PAUD dengan Motivasi Menyekolahkan Anak sebesar 0,690. Dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan positif yang sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan dari besarnya koefisien hasil uji korelasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa persepsi orang tua tentang paud memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi menyekolahkan anak ke PAUD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Disarankan bagi lembaga PAUD Melati dapat lebih memperhatikan dan sosialisasi masyarakat serta berperan aktif dalam memberikan informasi pentingnya pendidikan PAUD.

2. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anak dari usia dini agar anak mendapatkan pendidikan dan tumbuh kembang anak sesuai dengan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Paud*. Spektrum PLS.
- Apriana. (2009). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Dewa Ruchi.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Aneka Cipta.
- Cahyono, A.D. 2014. *Pengaruh Stimulasi Orang tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toodler*. Kediri: Jurnal AKP.
- Chaplin, J.P. 1972. *Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co. Inc.
- Depdiknas. 2003. *Undang- undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dirjen PNFI. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PLS. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivarian dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Handoko, M. (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta : Kanisius
- Hasiah. 2006. *Tumbuh Kembang Anak Sebagai Individu*. Jakarta: Purna Kencana
- Hibana, S.R. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PHTKL Pers.
- Hurlock, E.B. 1997. *Perkembangan anak (Terjemahan) Edisi keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jalaludin, R. 2005. *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jonathan, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran 1*. Millenium ed. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Krech D.C, Ballachey E.L. (1997). *Individual In Society*. London: Mc Graw-Hill Book Ltd.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta.
- Mc. Donald, F. *Educational Psychology*. San Fransisco: Wadsworth Publishing, Inc dalam Sardiman . 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muliawan, J.U. 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.

- NAEYC. 1992. *Practice In Early Childhood Programs, Derving Children From Birth Age 8*. Editor Sue Bredekamp, NAEYC.
- Netti, H. 2005. *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Azizah Pekanbaru.
- Nilawati. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Orang tua Terhadap PAUD*. Padang: Spektrum PLS.
- Purwanto, N. 1990. *Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Santoso. 2004. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shohaiva, N. 2014. *Persepsi Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga Paud Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. Artikel UNNES. Tersedia pada Mei 2015 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/2015/01/jurnal> PAUD. Hari Selasa 20 Januari 2015
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Sinergi Pustaka..
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, edisi keenam.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Suyanto, S. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto, S. 2005 *Dasar-Dasar Pendidikan Anak UsiaDini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Syah, M. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Theo, R & M, H. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini: Tuntunan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Walgito. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Departemen RI.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI.
- Wijayanti, A. 2012. *Studi Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Jurnal Politik Muda.

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 188 /UN37.1.1/PP/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 17 Februari 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes

NIP : 197803302005011001

Pangkat/Golongan : III/C

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ERIKA BRAHMA SIWI

NIM : 1601410027

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD

Topik : PRAKTIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA LEMBAGA

INFORMAL DIKAMPUNG BATIK

(studi penelitian didesa Podosugih, Kelurahan Podosugih,

Kota Pekalongan)

KEDUA

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik

2. Ketua Jurusan

3. Petinggal



1601410027

FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 19 Februari 2014



Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon / Fax: (024) 8508019,

Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 4012 /UN37.1.1/KM/2014

18 September 2014

Lamp. :-

Hal : *Permohonan Ijin Penelitian Pendahuluan*

Yang terhormat:
Lurah Podosugih
di Pekalongan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul :
"Hubungan Persepsi Orang Tua tentang PAUD dengan Motivasinya untuk Menyekolahkan
Anaknya ke PAUD di Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan"
oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini;

Nama : Erika Barhmasiwi
NIM : 1601410027
Pembimbing : Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan penelitian pendahuluan di sekolah/lembaga/organisasi yang Bapak/Ibu
pimpin, dan direncanakan bisa dilaksanakan pada bulan September 2014.

Berkenaan dengan hal di atas, kami memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin
kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan banyak terimakasih.



an, Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Haryono, M.Psi
NIP. 091202221986011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1147/UM37.11/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Podosugih, Kelurahan Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota
Pekalongan
di Kota Pekalongan

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ERIKA BRAHMA SIWI
NIM : 1601410027
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
Topik : Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini
Dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke Paud

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 10 Maret 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI
Jalan Mataram No. 1 Pekalongan 51111 Telp. (0285) 423984/421093 fax (0285) 424061
Website: <http://www.pekalongankota.go.id> e-mail : ristekin@pekalongankota.go.id

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070/004/I/2015

- I. DASAR : 1. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2009.
- II. MEMBACA : 1. Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang No. 4012/UN37.1.1/KM/2014 tanggal 18 September 2014.
2. Surat dari Kepala Kantor Kesbangpol Kota Pekalongan Nomor : 070/0326/XI/2014 tanggal 3 Nopember 2014.
- III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan bertindak atas nama Walikota Pekalongan menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan RESEARCH/SURVEY di wilayah Kota Pekalongan yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Erika Brahmasiwi
2. Instansi : Universitas Negeri Semarang
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Alamat : Jl. Berlian No. 42 RT.001 RW.009 Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan
5. Penanggung jawab : Prof. Dr. Haryono, M.Psi
6. Maksud Tujuan : Mencari data untuk penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Orang Tua tentang PAUD dengan Motivasinya untuk Menyekolahkan Anaknya ke PAUD di Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
7. Lokasi : Kota Pekalongan
8. Lamanya : 6 Januari 2015 s.d. 6 April 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
 - b. Sebelum research/survey, supaya lapor dahulu kepada pengawas wilayah/camat setempat;
 - c. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi ini telah habis sedang pelaksanaannya belum selesai, maka perpanjangan waktu harus diajukan kembali kepada Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan;
 - d. Setelah research/survey selesai, harus menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan.
- IV. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Pekalongan
Pada tanggal : 6 Januari

a.n. KEPALA KANTOR RISTEKIN
KOTA PEKALONGAN
Kepala Seksi Riset

NUR SLAMET B. S.Pi
NIP. 197212011999031005

TEMBUSAN Dikirim Kepada Yth ;

1. Walikota Pekalongan (sebagai laporan);
2.;
3. Sdr. Erika Brahmasiwi, tsb;
4. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT
KELURAHAN PODOGUGIH

Jl. Kurinci No. 1 Telp. (0285) 422842 Pekalongan – 51111



SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/104

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ERIKA BRAHMA SIWI
N I M : 1601410027
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian di PAUD , RW 03 dan 04 Kelurahan Podosugih sejak tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan 30 Maret 2015 dan telah menyusun skripsi dengan judul :
"HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PAUD DENGAN MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PAUD DI KELURAHAN PODOGUGIH KOTA PEKALONGAN"

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.





KELOMPOK BERMAIN "MELATI"
KELURAHAN Podosugih Pekalongan

Jl. Kurinci No. 1 Hp. 081575666833 Pekalongan 51111

SURAT KETERANGAN

NOMOR. 075/KB/MLT /XI/03/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heny Riskiyana S.pd.AUD
NIP : -
Pangkat, Gol/Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah KB "Melati"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Erika Brahma Siwi
NIM : 1601410027

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kelompok Bermain "Melati" Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan, sejak tanggal 16 Maret sampai dengan 30 Maret 2015. Dari hasil penelitiannakan dibuat laporan penelitian dengan judul : Hubungan Persepsi Orangtua Tentang Paud Dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke Paud di Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 30 Maret 2015

Kepala KB "Melati"



Data Anak di Kelurahan Podosugih

Umur	Jumlah
0-12 bulan	141 anak
1 tahun	144 anak
2 tahun	136 anak
3 tahun	137 anak
4 tahun	142 anak
5 tahun	146 anak
6 tahun	141 anak
Jumlah	987

Sumber data : kelurahan Podosugih

DATA PENDUDUK YANG MEMILIKI ANAK USIA DINI

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Suyanti	28 Tahun	SMP	Swasta
2.	Ayudia	33 Tahun	D3	Swasta
3.	Sri. A	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
4.	Apri Ermayanti	31 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga
5.	Febri Novian Sari	27 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga
6.	Desti Sulistiniati	29 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
7.	Warsini	35 Tahun	SMA	Swasta
8.	Umayah	35 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
9.	Widodo	25 Tahun	SMP	Swasta
10.	Kalimah	40 Tahun	SD	Swasta
11.	Dwi Kusumawati	35 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga
12.	Achmadi	38 Tahun	SMK	Swasta
13.	Anik Wijayanti	43 Tahun	SMP	Swasta
14.	Wahyu Ratiningsih	23 Tahun	SMA	Swasta
15.	Esti Mulyani	31 Tahun	D3	Swasta
16.	Abdul Malik	37 Tahun	SMA	Swasta
17.	Diana	30 Tahun	SMP	Swasta
18.	Ratna Kumalasari	28 Tahun	SMA	Swasta
19.	Rubiyatun	32 Tahun	SMK	Swasta
20.	Rokati	29 Tahun	SD	Swasta
21.	Dwi Handayani	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
22.	Maemunah	35 Tahun	SMA	Swasta
23.	Hemi Astianti	27 Tahun	SMA	Swasta
24.	Qodariyah	31 Tahun	SMA	Swasta
25.	Dinar Girin	35 Tahun	Sarjana	Guru
26.	Murdianawati	33 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
27.	Windi Susana	34 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga
28.	Ertanti Agustina S	29 Tahun	SMK	Swasta
29.	Supriati	30 Tahun	SMK	Guru
30.	Mahbub	41 Tahun	SD	Buruh

INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM DIUJI

Instrumen ini merupakan instrumen perlakuan yang digunakan untuk mengukur Hubungan Persepsi Orangtua tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Motivasinya Untuk Menyekolahkan anaknya ke Paud. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian sebelum diuji coba ke responden sebagai pengumpul data, yaitu:

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Variabel "Persepsi Orang tua Tentang PAUD" sebelum Uji Coba

No	Persepsi orang tua tentang PAUD	Item	
		Favourable	Unfavourable
1.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	1, 2, 9, 14, 26, 32, 36	3, 4, 15, 22, 33,35 42
2.	Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	8, 16, 18, 37, 45	13, 17, 30, 41, 46
3.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	5, 10, 20, 29, 38, 55, 56	27, 11, 21, 31, 39, 57, 58

Skala Variabel "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak"

No	Motivasi Menyekolahkan Anak	Item	
		Favourable	Unfavourable
1.	Keinginan memiliki anak berprestasi	6, 28, 50	7, 25, 53
2.	Kebutuhan akan pendidikan	12, 23, 40, 44, 48	24, 43, 47, 49, 54,
3.	Dorongan untuk merubah	19, 51, 59	34, 52, 60

Angket

A. Identitas Responden

Nama :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Pengisian Angket :

- a. Bapak / ibu yang terhormat, maksud dan tujuan pengisian angket (Instrumen Penelitian) ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Hubungan Persepsi tentang Pendidikan Anak Usia dini dengan Motivasinya untuk Menyekolahkan Anaknya ke Paud di Desa Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
- b. Dalam menjawab setiap pertanyaan sangat dibutuhkan kejujuran dari Bapak / Ibu sebagaimana yang telah dirasakan atau dialami karena dan kejujuran yang Bapak/ Ibu berikan akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi penelitian ini.
- c. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang tersedia.
- d. Berikan tandaceklist (\surd) pada jawaban yang menurut Bapak/ Ibu dan Saudara/I benar-benar anda alami, Keterangan Jawaban :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju.
- e. Untuk kerjasamanya peneliti mengucapkan terimakasih.

INSTRUMEN SKALA SEBELUM DIUJI COBA

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat untuk pendidikan anak prasekolah.				
2.	Pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan.				
3.	Bagi saya Paud merupakan bekal awal untuk masa depan.				
4.	Paud mengutamakan pembelajaran bermain sambil belajar.				
5.	Paud dapat membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak.				
6.	Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, maka motivasi menyekolahkan anaknya.				
7.	Tukang batubukan pekerjaan yang berpendapatan banyak, setujukah orangtua menyekolahkan anak ke paud.				
8.	Bagi saya Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan mahal dari pada pendidikan Sekolah Dasar (SD).				
9.	Anak yang masuk Paud akan berbeda dengan anak yang tidak masuk ke Paud.				
10.	Dengan pendidikan anak usia dini anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.				
11.	Anda diberi arahan seseorang untuk menyekolahkan anaknya kesekolah ini				
12.	Anda setuju apabila menyekolahkan anak dimintai biaya pendaftaran.				
13.	Ketentuan biaya pendaftaran sesuai dengan yang dikehendaki Bapak/Ibu.				
14.	Apabila di Paud dimintai biaya bulanan yang cukup mahal, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu.				
15.	Orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya menyekolahkan anak ke Paud.				
16.	Paud masih mengenal huruf, membaca hanya sebatas 2 suku kata dan guru tidak memaksa untuk membaca.				
17.	Didalam kurikulum paud tidak ada aturannya untuk mengajarkan anak membaca.				
18.	Sekolah sudah memiliki visi dan misi yang baik sesuai harapan bapak/ibu.				
19.	Sebagian orang tua menyekolahkan anak di paud di jadikan sebagai gengsi.				
20.	Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak sekolah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.				

21.	Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak usia dini akan berbeda setiap masing-masing orang tua.				
22.	Semua orang tua ada yang belum memahami tentang adanya pendidikan anak usia dini.				
23.	Untuk keberhasilan anak pihak sekolah menyuruh membeli buku pedoman anak bapak/ibu mendukungnya.				
24.	Memberikan pendidikan anak yang tinggi maka apakah orangtua harus mengeluarkan biaya yang tinggi.				
25.	Paud memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, orang tua tertarik dengan program pendidikan tersebut.				
26.	Keberadaan lembaga Paud ini untuk bisa dikembangkan dan dipertahankan dengan baik.				
27.	Pendidikan anak usia dini memiliki visi, misi dan tujuan, perlukah visi dan misi tersebut dikembangkan lagi.				
28.	Anda setuju dimintai biaya tambahan untuk kebutuhan sekolah (membeli seragam, seragam olah raga, topi, dasi).				
29.	Menginformasikan lembaga Paud melalui media cetak orang tua memiliki gambaran untuk anaknya.				
30.	Komunikasi timbal balik yang efektif mengenai kualitas layanan yang baik untuk anak usia dini.				
31.	Tanpa motivasi dari orangtua anak tidak dapat berkembang sesuai dengan mendapatkan pendidikan.				
32.	Orangtua menganggap Paud tidak penting sehingga mereka tidak perlu menyekolahkan anaknya di Paud.				
33.	Orangtua perlu tahu bahwa bermain dapat bisa menanamkan budi pekerti pada anak usia dini.				
34.	Pembelajaran paud meningkatkan kreatifitas dan bakat anak				
35.	Pendidik dan karyawan bersikap acuh tak acuh kepada orang lain dan galak terhadap anak.				
36.	Sekolah belum menetapkan kurikulum sebagai acuan belajar.				
37.	Pendidik tidak membuat perencanaan dan persiapan sebelum memberikan pembelajaran kepada anak.				
38.	Biaya yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kualitas yang diberikan.				
39.	Biaya sekolah tidak sesuai dengan kualitas pelayanan dan pendidikan yang diberikan.				
40.	Fasilitas, sarana, dan prasarana lembaga Paud belum memadai.				
41.	Adanya informasi manfaat Paud sangat penting orangtua tahu lembaga Paud untuk perkembangan				

	anak.				
42.	Orang tua menganggap Paud tidak terlalu penting sehingga mereka tidak menyekolahkan anaknya				
43.	Bila keadaan ekonomi orangtua tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.				
44.	Keberadaan Pos Paud Melati yang dibantu pemerintah dapat meringankan kondisi ekonomi orangtua.				
45.	Lingkungan belajar dibuat menarik dan menyenangkan agar anak nyaman dilingkungan sekolah.				
46.	Rendahnya partisipasi masyarakat tentang Paud sebagian besar masyarakat tidak mengerti tentang Paud.				
47.	Tingkat rendahnya ekonomi banyak keluarga yang tidak menyekolahkan anaknya terutama pendidikan Paud.				
48.	Masyarakat atau orangtua sangat antusias menyekolahkan anak di PAUD hanya karena ikut-ikutan atau gengsi saja.				
49.	Dengan fasilitas yang memadai lembaga, anak akan tertarik orangtua minat menyekolahkan di Paud				
50.	Masyarakat atau orangtua memasukkan anak ke Paud atas dasar keinginan anak bukan dorongan dari orang lain.				
51.	Orangtua atau masyarakat menyekolahkan anak ke Paud karena tidak ingin ketinggalan dengan yang lain.				
52.	Memilih lembaga Paud harus melihat visi dan misi tidak semata-mata melihat pondasi bangunan saja.				
53.	Orangtua tahu pentingnya Paud, keinginan anak untuk sekolah, apa orangtua akan menyekolahkan Paud.				
54.	Banyak media cetak dimanfaatkan sebagai informasi lembaga Paud, orang tua akan tahu informasinya.				
55.	Orang tua dituntut mengembangkan pengetahuan tentang tujuan Paud, dapat memberikan informasi bagi anak.				
56.	Lembaga Paud merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tidak wajib untuk diikuti bagi seorang anak.				
57.	Lingkungan keluarga dapat menjadi sebuah dorongan untuk memasukkan anak ke Paud.				
58.	Paud mengajarkan anak mandiri dalam berbagai aktifitas dirumah, anak akan mempunyai kewajiban sekolah.				
59.	Letak Paud jauh dari lingkungan masyarakat orangtua minat menyekolahkan anak.				

60.	Adanya keinginan anak untuk masuk Paud maka orangtua akan menyekolahkan anaknya ke Paud.				
-----	--	--	--	--	--

INSTRUMEN SETELAH DIUJI COBA

Instrumen ini merupakan instrumen perlakuan yang digunakan untuk mengukur Hubungan Persepsi Orangtua tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Motivasinya Untuk Menyekolahkan anaknya ke Paud. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian angket setelah diuji coba terhadap responden sebagai pengumpul data, yaitu:

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Persepsi Orang tua Tentang PAUD setelah Uji Coba

No	Persepsi Orang tua Tentang PAUD	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	1, 2, 35	3, 4, 36	6
2.	Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	16, 45	17, 46	4
3.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10, 20	11, 21	4

Skala Motivasi Menyekolahkan anak

No	Persepsi Orang tua Tentang PAUD	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Keinginan memiliki anak berprestasi	6	7	2
2.	Kebutuhan akan pendidikan	44, 48	47, 49	4
3.	Dorongan untuk merubah	51, 59	52, 60	4

Angket

C. Identitas Responden

Nama :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :

D. Petunjuk Pengisian Angket :

- f. Bapak / ibu yang terhormat, maksud dan tujuan pengisian angket (Instrumen Penelitian) ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Hubungan Persepsi tentang Pendidikan Anak Usia dini dengan Motivasinya untuk Menyekolahkan Anaknya ke Paud di Desa Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
- g. Dalam menjawab setiap pertanyaan sangat dibutuhkan kejujuran dari Bapak / Ibu sebagaimana yang telah dirasakan atau dialami karena dan kejujuran yang Bapak/ Ibu berikan akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi penelitian ini.
- h. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang tersedia.
- i. Berikan tandaceklist (\surd) pada jawaban yang menurut Bapak/ Ibu dan Saudara/I benar-benar anda alami, Keterangan Jawaban :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju.
- j. Untuk kerjasamanya peneliti mengucapkan terimakasih.

SKALA PENELITIAN

1. Kuesioner Variabel “Persepsi Orang Tua Tentang Paud” Sebelum Uji

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat untuk pendidikan anak prasekolah.				
2.	Pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan.				
3.	Bagi saya Paud merupakan bekal awal untuk masa depan.				
4.	Paud mengutamakan pembelajaran bermain sambil belajar.				
5.	Paud dapat membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak.				
6.	Bagi saya Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan mahal dari pada pendidikan Sekolah Dasar (SD).				
7.	Anak yang masuk Paud akan berbeda dengan anak yang tidak masuk ke Paud.				
8.	Dengan pendidikan anak usia dini anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.				
9.	Ketentuan biaya pendaftaran sesuai dengan yang dikehendaki Bapak/Ibu.				
10.	Apabila di Paud dimintai biaya bulanan yang cukup mahal, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu.				
11.	Orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya menyekolahkan anak ke Paud.				
12.	Paud masih mengenal huruf, membaca hanya sebatas 2 suku kata dan guru tidak memaksa untuk membaca.				
13.	Didalam kurikulum paud tidak ada aturannya untuk mengajarkan anak membaca.				
14.	Sekolah sudah memiliki visi dan misi yang baik sesuai harapan bapak/ibu.				
15.	Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak sekolah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.				
16.	Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak usia dini akan berbeda setiap masing-masing orang tua.				
17.	Semua orang tua ada yang belum memahami tentang adanya pendidikan anak usia dini.				
18.	Keberadaan lembaga Paud ini untuk bisa dikembangkan dan dipertahankan dengan baik.				

19.	Pendidikan anak usia dini memiliki visi, misi dan tujuan, perlukah visi dan misi tersebut dikembangkan lagi.				
20.	Menginformasikan lembaga Paud melalui media cetak orang tua memiliki gambaran untuk anaknya.				
21.	Komunikasi timbal balik yang efektif mengenai kualitas layanan yang baik untuk anak usia dini.				
22.	Tanpa motivasi dari orangtua anak tidak dapat berkembang sesuai dengan mendapatkan pendidikan.				
23.	Orangtua menganggap Paud tidak penting sehingga mereka tidak perlu menyekolahkan anaknya di Paud.				
24.	Orangtua perlu tahu bahwa bermain dapat bisa menanamkan budi pekerti pada anak usia dini.				
25.	Pembelajaran paud meningkatkan kreatifitas dan bakat anak				
26.	Pendidik dan karyawan bersikap acuh tak acuh kepada orang lain dan galak terhadap anak.				
27.	Sekolah belum menetapkan kurikulum sebagai acuan belajar.				
28.	Pendidik tidak membuat perencanaan dan persiapan sebelum memberikan pembelajaran kepada anak.				
29.	Biaya yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kualitas yang diberikan.				
30.	Biaya sekolah tidak sesuai dengan kualitas pelayanan dan pendidikan yang diberikan.				
31.	Adanya informasi manfaat Paud sangat penting orangtua tahu lembaga Paud untuk perkembangan anak.				
32.	Orang tua menganggap Paud tidak terlalu penting sehingga mereka tidak menyekolahkan anaknya				
33.	Bila keadaan ekonomi orangtua tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.				
34.	Rendahnya partisipasi masyarakat tentang Paud sebagian besar masyarakat tidak mengerti tentang Paud.				
35.	Tingkat rendahnya ekonomi banyak keluarga yang tidak menyekolahkan anaknya terutama pendidikan Paud.				
36.	Orang tua dituntut mengembangkan pengetahuan tentang tujuan Paud, dapat memberikan informasi bagi anak.				
37.	Lembaga Paud merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tidak wajib untuk diikuti bagi seorang anak.				

38.	Lingkungan keluarga dapat menjadi sebuah dorongan untuk memasukkan anak ke Paud.				
39.	Paud mengajarkan anak mandiri dalam berbagai aktifitas dirumah, anak akan mempunyai kewajiban sekolah.				
40.	Letak Paud jauh dari lingkungan masyarakat orangtua minat menyekolahkan anak.				

2. Kuesioner Variabel “Persepsi Orang Tua Tentang PAUD” Setelah Uji

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan.				
2.	Bagi saya Paud merupakan bekal awal untuk masa depan.				
3.	Paud dapat membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak.				
4.	Bagi saya Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan mahal dari pada pendidikan Sekolah Dasar (SD).				
5.	Apabila di Paud dimintai biaya bulanan yang cukup mahal, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu.				
6.	Orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya menyekolahkan anak ke Paud.				
7.	Paud masih mengenal huruf, membaca hanya sebatas 2 suku kata dan guru tidak memaksa untuk membaca.				
8.	Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak usia dini akan berbeda setiap masing-masing orang tua.				
9.	Semua orang tua ada yang belum memahami tentang adanya pendidikan anak usia dini.				
10.	Anda setuju dimintai biaya tambahan untuk kebutuhan sekolah (membeli seragam, seragam olah raga, topi, dasi).				
11.	Tanpa motivasi dari orangtua anak tidak dapat berkembang sesuai dengan mendapatkan pendidikan.				
12.	Sekolah belum menetapkan kurikulum sebagai acuan belajar.				

13.	Biaya sekolah tidak sesuai dengan kualitas pelayanan dan pendidikan yang diberikan.				
14.	Fasilitas, sarana, dan prasarana lembaga Paud belum memadai.				
15.	Lingkungan belajar dibuat menarik dan menyenangkan agar anak nyaman dilingkungan sekolah.				
16.	Memilih lembaga Paud harus melihat visi dan misi tidak semata-mata melihat pondasi bangunan saja.				
17.	Letak Paud jauh dari lingkungan masyarakat orangtua minat menyekolahkan anak.				

3. Kuesioner Variabel “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak” Sebelum Uji

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, maka motivasi menyekolahkan anaknya.				
2.	Tukang batubukan pekerjaan yangberpendapatanbanyak, setujukah orangtua menyekolahkan anak ke paud.				
3.	Anda diberi arahan seseorang untuk menyekolahkan anaknya kesekolah ini				
4.	Anda setuju apabila menyekolahkan anak dimintai biaya pendaftaran.				
5.	Sebagian orang tua menyekolahkan anak di paud di jadikan sebagai gengsi.				
6.	Untuk keberhasilan anak pihak sekolah menyuruh membeli buku pedoman anak bapak/ibu mendukungnya.				
7.	Memberikan pendidikan anak yang tinggi maka apakah orangtua harus mengeluarkan biaya yang tinggi.				
8.	Paud memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, orang tua tertarik dengan program pendidikan tersebut.				
9.	Fasilitas, sarana, dan prasarana lembaga Paud belum memadai.				
10.	Keberadaan Pos Paud Melati yang dibantu pemerintah dapat meringankan kondisi ekonomi orangtua.				
11.	Lingkungan belajar dibuat menarik dan menyenangkan agar anak nyaman dilingkungan sekolah.				
12.	Masyarakat atau orangtua sangat antusias menyekolahkan anak di PAUD hanya karena ikut-ikutan atau gengsi saja.				
13.	Dengan fasilitas yang memadai lembaga, anak akan tertarik orangtua minat menyekolahkan di Paud				
14.	Masyarakat atau orangtua memasukkan anak ke Paud atas dasar keinginan anak bukan dorongan dari orang lain.				
15.	Orangtua atau masyarakat menyekolahkan anak ke Paud karena tidak ingin ketinggalan dengan yang lain.				

16.	Memilih lembaga Paud harus melihat visi dan misi tidak semata-mata melihat pondasi bangunan saja.				
17.	Orangtua tahu pentingnya Paud, keinginan anak untuk sekolah, apa orangtua akan menyekolahkan Paud.				
18.	Banyak media cetak dimanfaatkan sebagai informasi lembaga Paud, orang tua akan tahu informasinya.				
19.	Adanya keinginan anak untuk masuk Paud maka orangtua akan menyekolahkan anaknya ke Paud.				

4. Kuesioner Variabel “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak” Setelah Uji

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, maka motivasi menyekolahkan anaknya.				
2.	Dengan pendidikan anak usia dini anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.				
3.	Anda setuju apabila menyekolahkan anak dimintai biaya pendaftaran.				
4.	Sebagian orang tua menyekolahkan anak di paud di jadikan sebagai gengsi.				
5.	Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak sekolah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.				
6.	Orangtua menganggap Paud tidak penting sehingga mereka tidak perlu menyekolahkan anaknya di Paud.				
7.	Pendidik tidak membuat perencanaan dan persiapan sebelum memberikan pembelajaran kepada anak.				
8.	Masyarakat atau orangtua memasukkan anak ke Paud atas dasar keinginan anak bukan dorongan dari orang lain.				
9.	Adanya keinginan anak untuk masuk Paud maka orangtua akan menyekolahkan anaknya ke Paud.				

Hasil Validitas dan Reabilitas
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item_01	169.20	174.234	.170	.833	Tidak Valid
Item_02	169.27	168.340	.514	.827	Valid
Item_03	169.03	167.206	.525	.826	Valid
Item_04	169.37	171.413	.283	.831	Tidak Valid
Item_05	169.43	166.875	.504	.826	Valid
Item_06	169.20	166.579	.590	.825	Valid
Item_07	169.07	170.823	.264	.831	Tidak Valid
Item_08	169.17	164.489	.587	.824	Valid
Item_09	168.60	182.248	-.327	.842	Tidak Valid
Item_10	169.17	170.213	.377	.829	Valid
Item_11	169.30	170.976	.233	.832	Tidak Valid
Item_12	169.23	167.978	.545	.827	Valid
Item_13	169.40	180.179	-.258	.839	Tidak Valid
Item_14	168.90	171.610	.323	.830	Tidak Valid
Item_15	168.90	170.990	.412	.829	Valid
Item_16	169.07	163.237	.578	.824	Valid
Item_17	169.17	172.006	.269	.831	Tidak Valid
Item_18	168.83	171.523	.298	.831	Tidak Valid
Item_19	168.93	169.444	.404	.829	Valid

Item_20	169.07	167.995	.507	.827	Valid
Item_21	169.03	168.654	.380	.829	Valid
Item_22	169.07	167.237	.553	.826	Valid
Item_23	169.03	163.068	.568	.824	Valid
Item_24	169.13	178.602	-.132	.838	Tidak Valid
Item_25	169.00	171.586	.282	.831	Tidak Valid
Item_26	169.13	178.395	-.103	.839	Tidak Valid
Item_27	169.53	172.740	.306	.831	Tidak Valid
Item_28	169.00	173.586	.166	.833	Tidak Valid
Item_29	168.93	168.685	.414	.828	Valid
Item_30	169.03	172.930	.166	.833	Tidak Valid
Item_31	168.97	171.206	.267	.831	Tidak Valid
Item_32	169.00	168.759	.449	.828	Valid
Item_33	169.07	165.995	.580	.825	Valid
Item_34	169.07	178.064	-.085	.838	Tidak Valid
Item_35	168.93	174.961	.112	.834	Tidak Valid
Item_36	169.03	170.654	.279	.831	Tidak Valid
Item_37	168.90	168.300	.451	.828	Valid
Item_38	169.00	166.828	.485	.827	Valid
Item_39	169.07	173.926	.151	.833	Tidak Valid
Item_40	168.97	165.757	.557	.825	Valid
Item_41	169.07	165.513	.499	.826	Valid
Item_42	168.57	177.357	-.050	.837	Tidak Valid
Item_43	169.57	174.254	.069	.837	Tidak Valid

Item_44	168.77	176.668	-.019	.838	Tidak Valid
Item_45	168.57	177.495	-.057	.838	Tidak Valid
Item_46	169.23	169.013	.280	.831	Tidak Valid
Item_47	168.63	172.585	.195	.833	Tidak Valid
Item_48	168.57	177.289	-.046	.836	Tidak Valid
Item_49	168.97	170.930	.231	.832	Tidak Valid
Item_50	168.93	172.961	.200	.833	Tidak Valid
Item_51	169.17	166.626	.404	.828	Valid
Item_52	169.13	171.016	.262	.831	Tidak Valid
Item_53	168.93	165.099	.482	.826	Valid
Item_54	168.97	178.447	-.105	.839	Tidak Valid
Item_55	168.93	177.513	-.058	.838	Tidak Valid
Item_56	168.70	177.803	-.073	.838	Tidak Valid
Item_57	169.07	173.651	.167	.833	Tidak Valid
Item_58	168.77	175.771	.022	.837	Tidak Valid
Item_59	168.90	178.369	-.094	.840	Tidak Valid
Item_60	169.47	166.602	.391	.828	Valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.901	.905	26

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

HASIL UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Persepsi	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%

TESTS OF NORMALITY

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi	Motivasi
N		30	30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	48,57	26,40
	Std. Deviation	3,579	2,127
Most Extreme Differences	Absolute	,169	,144
	Positive	,169	,122
	Negative	-,085	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,927	,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		,357	,559

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,475	,457	1,568

a. Predictors: (Constant), Persepsi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Persepsi	Between Groups	(Combined)	86,867	12	7,239	2,776	,027
		Linearity	62,377	1	62,377	23,919	,000
		Deviation from Linearity	24,489	11	2,226	,854	,596
	Within Groups		44,333	17	2,608		
	Total		131,200	29			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,377	1	62,377	25,378	,000 ^a
	Residual	68,823	28	2,458		
	Total	131,200	29			

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Motivasi

HASIL UJI REGRESION

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,496	3,962		1,640	,112
	Persepsi	,410	,081	,690	5,038	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

HASIL UJI KORELASI DAN DETERMINASI

Correlations

		Motivasi	Persepsi
Pearson Correlation	Motivasi	1,000	,690
	Persepsi	,690	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi	.	,000
	Persepsi	,000	.
N	Motivasi	30	30
	Persepsi	30	30

**DATA HASIL PENGUMPULAN NILAI DARI SKALA VARIABEL
“PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PAUD”**

Nama No	Suyanti	Ayudia	Sri. A	Apri Ermaya nti	Febri Novian Sari	Desti Sulistinia ti	Marsini	Umayah	Kalimah	Wido do
1.	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4
2.	2	3	4	4	4	2	4	3	1	4
3.	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2
4.	4	3	2	2	1	2	3	2	3	3
5.	2	3	3	2	2	2	2	4	1	3
6.	3	1	4	4	4	4	3	1	4	3
7.	3	2	3	2	1	2	4	3	2	3
8.	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4
9.	2	3	4	3	2	3	1	4	3	3
10.	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3
11.	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3
12.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
13.	1	2	3	2	2	1	3	3	4	2
14.	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3
15.	3	4	1	3	3	2	4	3	2	3
16.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
17.	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3
18.	4	4	1	3	1	3	3	4	3	3
19.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
20.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22.	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3
23.	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2
26.	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
27.	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1

22.	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2
23.	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3
26.	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
27.	2	4	3	3	3	2	2	2	1	3
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
29.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
30.	4	3	3	2	2	1	2	3	2	2
.Jumlah	84	92	98	93	88	90	79	82	76	83
Ket	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Nama No	Mahbub	Sumarti	Siti Berkah	Siti Maksu mah	Liscahy ani	Pipit Tri J	Dwi Pujawat i	Seti Yuliani	Amana h	Wahyu ni
1.	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4
2.	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3
3.	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4
4.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
5.	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2
6.	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3
7.	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3
8.	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1
9	3	2	4	3	4	4	1	4	2	3
10.	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4
11.	3	4	3	2	4	1	4	3	3	1
12.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3.	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4
14.	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
15.	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4
16.	4	3	3	3	2	1	3	3	2	4
17.	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3

18.	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
19.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
20.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
21.	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3
22.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
24.	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3
25.	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4
26.	3	4	3	2	4	1	4	3	3	1
27.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
28.	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4
29.	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
30.	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
Jumlah	95	84	93	89	83	82	83	88	78	85
Ket	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang						

**DATA HASIL PENGUMPULAN NILAI DARI SKALA VARIABEL
“MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PAUD”**

Nama No	Suyanti	Ayudia	Sri. A	Apri Ermaya nti	Febri Novian Sari	Desti Sulistin iati	Marsini	Umaya h	Widodo	Kalima h
1.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
2.	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3
3.	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2
4.	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4
5.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
6.	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3
7.	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4
8.	4	2	2	3	3	1	2	4	3	3
9.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10.	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2

7.	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
8.	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
10.	2	3	3	3	2	3	3	1	3	4
11.	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
12.	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3
13.	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
15.	4	3	3	4	4	1	3	3	2	2
16.	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3
17.	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
18.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19.	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
20.	3	3	4	3	4	3	1	2	3	2
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22.	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2
23.	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3
26.	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
27.	2	4	3	3	3	2	2	2	1	3
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
29.	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
30.	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1
Jumlah	82	92	98	93	88	90	78	82	77	82
Ket	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Nama No	Rokati	Dwi Handay ani	Maemu nah	Hemi Astianti	Qodari yah	Dinar Girin	Murdia nawati	Windi Susana	Ertanti Agustin a S	Supriati
1.	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2
2.	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3

3.	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2
4.	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
5.	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3
6.	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2
7.	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3
8.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
9.	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2
10.	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3
11.	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3
12.	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3
13.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
14.	4	3	4	4	3	4	3	2	2	1
15.	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2
16.	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2
17.	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3
18.	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2
19.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
20.	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2
21.	3	3	4	4	4	2	3	2	3	1
22.	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3
23.	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3
24.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
25.	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3
26.	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2
27.	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3
28.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
29.	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2
30.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
Jumlah	85	81	94	95	94	87	87	85	90	74
Ket	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah